

**TRANSFORMASI BENTUK
INSTRUMEN MUSIK JAZZ
KE DALAM ELEMEN INTERIOR**



KARYA SENI

Oleh:

Moch. Iqbal

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**TRANSFORMASI BENTUK
INSTRUMEN MUSIK JAZZ
KE DALAM ELEMEN INTERIOR**



KARYA SENI

Oleh:

Moch. Iqbal

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**TRANSFORMASI BENTUK
INSTRUMEN MUSIK JAZZ
KE DALAM ELEMEN INTERIOR**

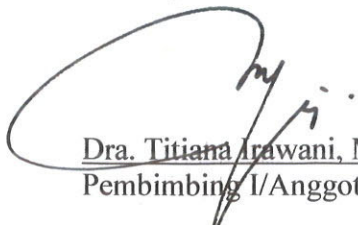


KARYA SENI


Moch. Iqbal
NIM 001 1047 022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2007**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 25 Juni 2007



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.
Pembimbing I/Anggota




Drs. Rispul, M.Sn.
Pembimbing II/Anggota



Drs. Supriaswoto, M.Hum.
Cognate/Anggota




Drs. Rispul, M.Sn.
Ketua Program Studi Kriya/Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

PERSEMBAHAN



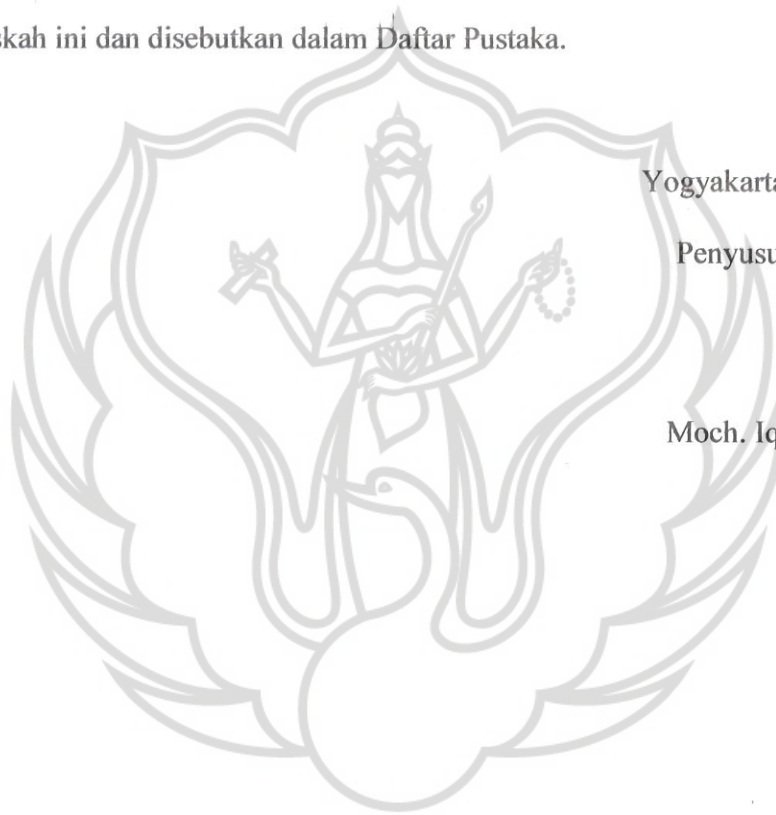
Abi... cucuran keringat, lebam bahu dan cekungnya matamu yang tlah mengantarku...

Umi... doa semangat dan belaimu kan kukenang selalu

Hanya secuil ini yang bisa ku persembahkan padamu

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, Juni 2007

Penyusun

Moch. Iqbal

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya, sehingga penulisan laporan Tugas Akhir yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 jurusan Kriya Program Studi S-1 Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini dapat berjalan dengan lancar .

Dengan segala rasa hormat, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih atas bimbingan, bantuan serta dukungannya, khususnya kepada :

1. Drs. Sukarman selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Drs. Sunarto, M.Hum selaku Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Rispul, M.Sn. selaku Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II
4. Seluruh Staf dan karyawan AKMAWA dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Dra. Titiana Irawani, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I
6. Drs. Otok Heru Marwoto dan Drs. H. A.N Suyanto, M.Hum selaku dosen wali
7. Drs. Supriaswoto, M.Hum. selaku *Cognate*
8. Kedua Orang tuaku atas doa restunya, kakak, adik, ipar dan keponakanku serta seluruh saudaraku atas dorongan dan semangatnya

9. Keluarga besar Marsudi, Doni, Wahid, Yusuf, Marhalim, Adi, Kang Kurni, Agus, Jeksi.
10. Nda sayangku terimakasih atas semua yang kau berikan dan takkan terungkap satu persatu
11. Keluarga besar Alm. Prof. Drs. K.R.T Kusumo Imam Sudjgad Saleh
12. Drs. Andang Suprihadi, M.S.
13. Roby, Rano, Bono, Astab, KORNBONK CHAOS (Catur R.R, S.Sn., Baskoro Latu, S.Sn. , Toto A, S.Sn., Hangga H, S.Sn., Gorda F, S.Sn., Budi“kecil”, Andang P, S.Sn., Erwan “iwank” H.S, S.Sn., Ermanu S, S.Sn., Erfianto “gurit”, Deni R, S.Sn., Bagas A.S, S.Sn., abe, Sugeng S, S.Sn., Bonita, S.Sn., Titis, Andi, Bambang, Topo’s, Bang Deni, Ali “avalivi”, Tondol)
14. Mesin Perang, Turangaseta, BEM (FSR, FSP, FSMR) ISI YK, KRISNA 2000, KOMASERU 2000, FM 2000 Menjadi... ISI YK, SASENITALA, KMI.
15. Kriya Logam 2000 (Nawan, Wisnu, Angga, Aji, Dhani, Heru, Zaki, Aidil, Rifki, Alm. Reymon Amri)
16. Gress M, S.Sn., Bambang, S.Sn., Ari S, S.Sn., Sumarna K, S.Sn., G.P Sari, S.Sn Budi “Boleng” S, S.Sn, Mbak Ninit, Silvi, “boja” dan Nona, Uut, Mas Totok
17. PT. Petakumpet dan PT. MedCom Cipta Kreasi dengan seluruh staf dan karyawanya.
18. Marching Band UNS , Pecas Ndahe, Rumah Sewa Jurug Solo
19. Pasukan KKN Panerusan Wetan, Susukan, Banjarnegara 2004
20. the art of publishing rekarupa (Vj, Bask)

21. Seluruh tenaga ahli yang telah membantu menyelesaikan karya-karya ini (, Mas Wicak, Mas Didit, Pak Dasril, Mas Yudhan, Mas Woyo, Mas Budi “PX”, Pak Sastro, Mas Jono, Pak Larno, Mas ugi, Mas Edi, Pak Harjono, Pak Haryanto, Pak Tri Sabarian (Julang Drum) dan keluarga, Mas Bayu, Keluarga besar Badari Mustaq, S.Sn dan Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan dukungan dan bantuannya....hanya Tuhan yang mampu membalasnya

Yogyakarta, Juni 2007



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	5
C. Metode Penciptaan.....	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teoritik.....	10

BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	21
A. Data Acuan.....	21
B. Analisis.....	25
C. Rancangan Karya.....	27
D. Proses Perwujudan.....	32
1. Bahan dan Alat.....	32
2. Teknik Pengerjaan.....	42
E. Kalkulasi.....	52
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	54
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Berat badan manusia.....	16
Tabel 2	Tinggi badan manusia.....	16
Tabel 3	Duduk tegak lurus.....	16
Tabel 4	Duduk normal.....	16
Tabel 5	Lebar siku.....	16
Tabel 6	Lebar pinggul.....	17
Tabel 7	Tinggi sandaran Tangan.....	17
Tabel 8	Lingkar paha.....	17
Tabel 9	Tinggi lutut.....	17
Tabel 10	Tinggi betis.....	17
Tabel 11	Lebar pantat – betis belakang.....	18
Tabel 12	Lebar pantat – betis depan.....	18
Tabel 13	Total anggaran pengerjaan tugas akhir “ Transformasi Bentuk Instrumen Musik Jazz ke dalam Elemen Interior”	52
Tabel 14	Anggaran pengerjaan <i>Hardcase</i>	52
Tabel 15	Anggaran pengerjaan <i>Trumpet</i>	52
Tabel 16	Anggaran pengerjaan <i>Chimes</i>	53
Tabel 17	Anggaran pengerjaan <i>Bassdrum</i>	53
Tabel 18	Anggaran pengerjaan <i>Contrabass</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Dimensi tubuh yang lain.....	19
Gambar 2	Dimensi fungsional tubuh.....	20
Gambar 3	<i>Bassdrum</i>	21
Gambar 4	<i>Trumpet</i>	22
Gambar 5	<i>Contrabass</i>	22
Gambar 6	<i>Hardcase</i>	23
Gambar 7	<i>Chimes</i>	33
Gambar 8	<i>Trumpet lamp</i>	24
Gambar 9	<i>Guitar table</i>	24
Gambar 10	Sketsa <i>contrabass</i>	27
Gambar 11	Sketsa <i>chimes</i>	28
Gambar 12	Sketsa <i>trumpet</i>	29
Gambar 13	Sketsa <i>bassdrum</i>	30
Gambar 14	Sketsa <i>hardcase</i>	31
Gambar 15	Besi baja batangan.....	32
Gambar 16	Pipa alumunium.....	32
Gambar 17	Plat srib.....	33
Gambar 18	Pipa <i>stainless steel</i>	33
Gambar 19	Plat alumunium.....	33
Gambar 20	Kabel.....	34
Gambar 21	Kaca.....	34
Gambar 22	Karet.....	34
Gambar 23	Kayu.....	34
Gambar 24	Lampu.....	34
Gambar 25	Meteran gulung.....	35
Gambar 26	Penggaris.....	35
Gambar 27	<i>Waterpass</i>	35
Gambar 28	Jangka sorong.....	35
Gambar 29	Pemotong kaca.....	36

Gambar 30	<i>cutter</i>	36
Gambar 31	Gergaji kayu.....	36
Gambar 32	Gunting.....	36
Gambar 33	Gergaji duduk.....	37
Gambar 34	Gergaji tangan.....	37
Gambar 35	Bor duduk.....	37
Gambar 36	Mesin bubut.....	37
Gambar 37	Bor tangan.....	38
Gambar 38	Las listrik.....	38
Gambar 39	Las karbit.....	38
Gambar 40	Mesin <i>roll</i>	39
Gambar 41	Mesin tekuk.....	39
Gambar 42	Isolasi.....	40
Gambar 43	Tang.....	40
Gambar 44	Bantalan besi.....	40
Gambar 45	Obeng.....	40
Gambar 46	Pahat.....	41
Gambar 47	Palu.....	41
Gambar 48	Gerinda.....	41
Gambar 49	<i>Paintbrush</i> atau spet.....	41
Gambar 50	Compressor.....	42
Gambar 51	Amplas.....	42
Gambar 52	Gambar kerja <i>chimes</i>	43
Gambar 53	Gambar kerja <i>bassdrum</i>	44
Gambar 54	Gambar kerja <i>contrabass</i>	45
Gambar 55	Gambar kerja <i>trumpet</i>	46
Gambar 56	Gambar kerja <i>hardcase</i>	47
Gambar 57	Membuat gambar kerja.....	48
Gambar 58	Memilih bahan.....	48
Gambar 59	Mengukur kebutuhan bahan.....	49
Gambar 60	Menyambung logam (<i>patri</i>)	50

Gambar 61	Memperhalus sambungan.....	50
Gambar 62	<i>Contrabass</i>	55
Gambar 63	<i>Trumpet</i>	57
Gambar 64	<i>Bassdrum</i>	58
Gambar 65	<i>Chimes</i>	59
Gambar 66	<i>Hardcase</i>	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	68
Poster pameran.....	69
<i>Standing banner</i>	70
Katalougus pameran.....	71
Foto suasana pameran.....	72
Biodata.....	74
<i>Curriculum vitae</i>	75



INTISARI

Jazz menyiratkan sebuah pelajaran luhung tentang evolusi budaya. Lahir di jaman perbudakan dengan “hiasan” kekejaman fisik maupun mental, jazz memiliki tantangan yang sangat kompleks. Ketelatenan dan kontinuitas para pelakunya dalam berkarya, menyebabkan jazz mampu meraih posisi yang sangat eksklusif. Pengikut jazz terbagi menjadi pemain, pemerhati dan banyak juga yang menjadikan jazz sebagai hobi. Hal tersebut menjadi peluang penyaluran kreatifitas bagi penulis untuk merancang karya yang bersumber dari beberapa instrumen musik jazz. Aroma Jazz akan lebih kental dengan hadirnya beberapa instrumen musik jazz yang bermetamorfosa menjadi elemen fungsional interior yang diharapkan mampu menambah “nilai” karya-karya yang terwujud.

Sebelum memulai pengerjaan karya ini ada beberapa metode yang digunakan, Metode-metode tersebut adalah metode pengumpulan data dan metode pendekatan pada hal-hal yang berkaitan dengan musik jazz khususnya instrumen musik jazz. Proses selanjutnya adalah pengerjaan karya yang dimulai dari pembuatan sketsa, desain, gambar kerja, memilih bahan, mengukur bahan, memotong bahan, menyambung bahan, memperhalus sambungan, *finishing* dan perakitan

Setelah proses tersebut terlaksana maka langkah selanjutnya adalah menyajikan karya tersebut dalam bentuk pameran yang didesain seperti layaknya sebuah ruangan dengan penempatan atau *layout* yang menarik. Penggunaan beberapa lampu sebagai alat penerangan sekaligus sebagai penguat karakter dari tiap-tiap karya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Musik sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia hingga saat ini. Musik mempunyai arti paduan bunyi dari beberapa alat atau instrumen musik yang bernada secara teratur dan berkesesuaian; seni susun padu suara.¹ Apa pun jenis, khazanah, *genre*, dan kategorinya, setiap musik adalah unik pada dirinya. Bila pernyataan ini hendak digaris bawahi, setiap musik pada dasarnya bersifat etnik.² Musik, secara umum, memang bersifat universal, tetapi secara spesifik, mau tak mau, harus dipandang sebagai sebuah keunikan yang berpihak pada dirinya sendiri, independen. Dengan begitu, setiap musik dari mana pun asal-usul dan sumbernya bersifat etnik. Pernyataan ini merupakan pelesetan dari tesis Abraham Maslow, yang secara mengagetkan menyatakan bahwa setiap ilmu pengetahuan pada dasarnya bersifat etnik juga. Pernyataan ini memberi penegasan bahwa ilmu pengetahuan dan kebudayaan apabila keduanya bisa dipisahkan sebagai anak kandung dari rekayasa peradaban manusia, dilihat dari sumber asal-usulnya, sangat bersifat etnik.

Tentu saja keunikan etnosentrisme itu disatu pihak sangat dipengaruhi oleh alam sekitar sebagai sugesti natural yang tak terhindarkan, dilain pihak juga sangat dipengaruhi oleh rekayasa hasil budi daya manusia dalam berbagai bentuk sistem budaya, adat istiadat, kepercayaan, falsafah dan cara hidup, kesadaran diri untuk bertahan hidup (*survival ethos*) yang secara nyata membentuk kesadaran

¹Widodo, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Absolut, Yogyakarta, 2001, p. 465.

²Suka Hardjana, *Musik Sebagai Simbol Hubungan Antarmanusia*, *Pikiran Rakyat* Bandung, 13 Januari 2007.

akan pentingnya alat produksi sebagai jalan keluar atau solusi penyelesaian tantangan hidup. Alasan-alasan mendasar di atas secara nyata menjelaskan perbedaan-perbedaan budaya (baca: musik) kuno, kebudayaan agraris, kebudayaan industri, dan abad tekno-informasi yang kini sedang kita alami.

Perbedaan-perbedaan tersebut yang pada akhirnya menjadikan musik terbagi dalam berbagai macam aliran. Kemunculan aliran itu juga bukan semata-mata ada tetapi ada hal yang memicu kemudian hal-hal tersebut akrab disebut sebagai sejarah.

Jazz adalah salah satu dari kesekian jenis musik yang lahir dan tumbuh subur. Sejarah kelahirannya yang cukup natural tetapi membuat beberapa semangat pergerakan menjadikan hal yang satu ini pantas disimak dan dimaknai sebagai sebuah semangat yang tangguh. Dalam sejarahnya, jazz adalah sebuah gerakan yang membawa semangat untuk eksis. Seorang pengamat jazz, Pradipto Niwandhono, dalam sebuah tulisannya menyebutkan bahwa musik jazz muncul sebagai peralihan dari musik tradisional menuju musik populer.³ Pada awal perkembangannya, jazz dapat dikategorikan sebagai sebuah contoh musik tradisi. Soalnya, jenis musik tersebut sangat mewakili ekspresi dan kultur masyarakat kulit hitam, khususnya di Amerika Serikat. Pada saat itu jazz dianggap sebagai musik "barbar" karena identik dengan orang kulit hitam, Akan tetapi, munculnya aliran swing pada dekade 1930-an membawa perubahan penting kepada musik jazz. Era tersebut ditandai oleh munculnya jazz band dengan jumlah pemain yang besar (*big band*), sebuah bentuk orkestrasi ala Eropa yang diaplikasikan dalam

³ Pradipto Niwandhono, *Jazz Dan Musik Populer Dalam Lintasan Sejarah*, www.wartajazz.com, Copyright © 1996-2005, 8 Januari 2007.

jazz. Meski demikian, ciri khas permainan musik jazz tetap ada, seperti *improvisasi*, *sinkopasi*, dan *blue note* (nada yang merendah pada not ketiga dan ketujuh). Berjalannya waktu yang semakin memposisikan jazz sebagai sebuah musik yang layak hadir dikalangan masyarakat luas membuat jazz berkembang pesat hingga saat ini. Kreatifitas dan inovasi terus mewarnai hari-hari musik, dengan itu pula munculnya berbagai macam aliran dalam jazz merupakan buah dari inovasi dan daya kreatifitas pelakunya.

Banyaknya aliran yang membuahkan nama pada aliran tersebut diantaranya *Early Jazz*, *Swing Jazz*, *Latin Jazz*, *Bebop Jazz*, *Cool Jazz*, *Hard Bop Jazz*, *Thrid Stream Jazz*, *Avant Garde Jazz*, *Bosa Nova Jazz*, *Jazz Groove*, *Jazz Fussion*, *Smooth and Contemporary Jazz*.⁴ *Improvisasi* yang cukup “merdeka” dalam jazz membuat pengaruh pada jumlah dan ragam instrument yang digunakan, walau begitu indentitas jazz secara awan tetap dapat ditemui pada bebarapa alat yaitu *trumpet*, *bass*, *drum*, *piano*, *saxophone*, *trombone*.

Musik adalah suatu hal yang akrab dengan penulis sejak masa kanak-kanak, mulai dari belajar memainkan alat musik hingga pada akhirnya penulis mengelola sebuah kelompok musik. Melalui keakraban tersebut ternyata ada beberapa hal yang mempengaruhi kehidupan penulis. Melihat dan bergaul dengan dunia musik membuat penulis banyak berimajinasi tentang karya-karya seni rupa terutama yang berkaitan erat dengan bidang akademik yang penulis tekuni yaitu kriya logam. Melalui kegiatan ngobrol-ngobrol santai mengenai karya hingga rekreasi kecil dengan berjalan melewati beberapa toko, emperan Malioboro,

⁴ *Jazz History*, www.vervemusicgroup.com, 10 Januari 2007

hingga beberapa *coffeeshop* akhirnya penulis menemukan ide sekaligus jawaban akan pertanyaan imajiner yang penulis alami selama ini untuk menjadikan musik khususnya pada beberapa alat instrumen sebagai acuan karya. Banyaknya jenis musik yang ada membuat penulis harus mengerucutkan pilihan pada salah satu jenis musik. Musik jazz atau musik rakyat yang keras dan memiliki instrumen yang beragam adalah pilihan yang penulis rasa tepat untuk mencurahkan ide dan akhirnya merealisasikannya pada bentuk-bentuk karya kriya logam.⁵ Pertimbangan tersebut tentunya sudah lengkap dengan argumen diantaranya adalah fleksibilitas musik jazz dalam penggabungannya dengan berbagai jenis alat instrumen mulai dari alat musik tradisional hingga modern, selain itu jazz yang dipandang sebagai musik cerdas oleh beberapa kalangan akan mendapatkan tempat yang elegan dihati pemujanya.

Penjelasan tersebut di atas merupakan pertimbangan utama bagi penulis untuk menyalurkan ekspresi dan kemudian diterapkan dengan menggunakan beberapa bentuk dasar instrumen musik menjadi elemen fungsional interior. Hal lain yang turut menjadi dasar penggarapan karya ini adalah belum tersentuhnya obyek instrument musik menjadi elemen fungsional interior menjadi sebuah keyakinan tersendiri bagi penulis untuk menciptakan karya yang eksklusif. Besar harapan penulis untuk dapat mewujudkan karya ini dengan hasil dan manfaat yang maksimal.

⁵ *Ibid*, p. 257

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menampilkan karya kriya seni yang mempunyai fungsi dengan mengolah bentuk alat instrumen musik jazz menjadi elemen estetis interior sebuah ruangan tertentu.
- b. Mengolah ide untuk mengembangkan imajinasi dengan bahasa estetis yang menarik dan artistik.
- c. Memenuhi salah satu syarat mendapat gelar kesarjanaan pada Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Manfaat

- a. Menghadirkan corak kriya seni yang mampu memberikan nilai baru dan bermutu.
- b. Diharapkan keberadaannya tidak sekedar memenuhi kebutuhan estetis tapi juga standar fungsional yang nyaman.
- c. Sebagai sumbangsih terhadap perkembangan kriya seni dimasa mendatang sebagai kajian lebih lanjut terhadap perkembangannya.

C. Metode Penciptaan

1. Pengumpulan data

a. Studi pustaka

Pengkajian sumber data yang diperoleh dari buku, jurnal, majalah yang berguna bagi pengembangan inspirasi penciptaan karya seni. Dalam studi pustaka ini juga dapat diperoleh landasan teori untuk penyusunan laporan tugas akhir.

2. Metode pendekatan

a. Pendekatan empiris, yaitu berdasarkan pengalaman dan melihat bentuk visual yang terdapat di lingkungan sekitar, terutama berbagai fenomena yang memiliki korelasi dengan proses kreatif penciptaan karya seni. Pengalaman-pengalaman ini mempunyai pengaruh yang besar pada bobot estetik karya. Pengalaman batin berimplikasi pada renungan dan visualisasi gagasan estetik bagi terwujudnya konsep karya tugas akhir.

b. Pendekatan estetis, dimaksudkan segala pemecahan dalam karya dengan mempertimbangkan nilai estetis.